

**ANALISIS PROFIL SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR PERMATA BUNDA BANDAR
LAMPUNG)**

Oleh

Nurul Afifa, Sudjarwo, Supomo Kandar
FKIP Unila : Jln. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
+6281278397335
E-Mail: nurulafifaazhar@gmail.com

Abstract: Profile Analysis of Integrated Islamic Elementary School. The aims of this study were to find out causes people (parents) were interested in Islamic schools in particular Permata Bunda Integrated Islamic Elementary School (IIES) Bandar Lampung City as a place of education for their children. The focuses of this study were on the aspects of the human resource management (teachers and students), the management of teaching and learning, the curriculum management, and the management aspects of the school committee involvement. Through qualitative approach (case study design), researcher collected data by interviewing the parents of pupils of Permata Bunda IIES, School Principal, Foundation Board of Daarul Hikmah shading the school, the teachers, and the School Committee. Data were also collected by examining of school documents and the documents of the school committee. Beside that, data were also collected by observing directly to the school. The collected data were analyzed in accordance with the management aspects of the focuses have been set to determine the causes of the pick Permata Bunda IIES. Furthermore, the data were compared for compliance with management theories in education. Theoretically the society select Permata Bunda IIES due to theological and sociological motive, the appeal of the school in the form of teachers' professional and highly dedicated to the quality of Islamic education. Beside that learning process can increase knowledge and createan Islamic student behavior. Then integrated curriculum of the school can improve students' knowledge of religion, and active involvement of the school committee to assist the implementation of quality learning.

Keywords: human resources management, curriculum management, learning management.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab orang (orang tua) yang tertarik di sekolah-sekolah Islam di Permata Bunda Pesantren Terpadu Dasar tertentu (IIES) Kota Bandar Lampung sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Satu fokus dari penelitian ini adalah pada aspek manajemen sumber daya manusia (guru dan siswa), pengelolaan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan aspek manajemen keterlibatan komite sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif (rancangan studi kasus), peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan orang tua murid Permata Bunda IIES, Kepala Sekolah, Yayasan Dewan Daarul Hikmah shading sekolah, guru, dan Komite Sekolah. Data juga dikumpulkan dengan memeriksa dokumen sekolah dan dokumen dari komite sekolah. Selain itu data juga dikumpulkan dengan mengamati langsung ke sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan aspek manajemen satu fokus telah ditetapkan untuk menentukan penyebab pick Permata Bunda IIES. Selain itu, data dibandingkan untuk mematuhi teori manajemen dalam pendidikan. Secara teoritis masyarakat pilih Permata Bunda IIES karena motif teologis dan sosiologis, daya tarik sekolah dalam bentuk profesional guru dan berdedikasi tinggi terhadap kualitas pendidikan Islam. Selain itu proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mahasiswa Islam createan. Kemudian kurikulum terpadu sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, dan keterlibatan aktif dari komite sekolah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Kata kunci: manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran.

Gejala eksistensi Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai suatu terobosan yang relatif baru dalam sistem pendidikan nasional menjadi menarik dan penting untuk dipelajari karena laju pertumbuhan jumlah sekolahnya cukup pesat dan terdistribusi di hampir setiap kawasan. Selain yang sudah bergabung dalam JSIT, masih terdapat sekolah yang belum bergabung dan juga ada sekolah-sekolah swasta yang dikelola masyarakat atau organisasi berbasisan keagamaan yang mengubah bentuk kurikulumnya menjadi kurikulum yang serupa dengan SIT seperti Sekolah Dasar Muhammadiyah, Gunung Terang, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

Gejala seperti itu secara langsung menunjukkan bahwa SIT sangat diminati oleh masyarakat, sehingga semakin memperkuat alasan untuk melakukan suatu kajian ilmiah tentang mengapa atau apa sebab terjadinya kecenderungan masyarakat dalam memilih sekolah tersebut.

Pertambahan jumlah SIT pada satu sisi dan perubahan kurikulum beberapa sekolah pada sisi lainnya hingga menjadi SIT, dipastikan karena SIT diminati oleh masyarakat, dan tumbuhnya minat masyarakat itu paling tidak dapatlah dikatakan bahwa SIT hingga

tingkatan tertentu telah mampu memberi kepuasan kepada pelanggan pendidikan dan oleh karenanya dapat dikatakan juga bahwa SIT termasuk sekolah yang bermutu. Pada sisi lainnya, kehadiran SIT juga semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan.

Sarjan (2011) mengatakan dari hasil diskusi antar pengurus JSIT, bahwa permintaan sekolah terpadu itu muncul karena keinginan dari masyarakat sendiri. Hadirnya SDIT merupakan jawaban atas keinginan masyarakat untuk memiliki pendidikan yang Islami tanpa mengurangi berbagai kompensasi lain.

Pernyataan Sarjan dan Solekhun tersebut semakin memperkuat rasa ingin tahu (*curiosity*) tentang mengapa masyarakat meminati SIT, padahal selama ini juga sudah ada sekolah-sekolah yang dikelola pemerintah yang berbasisan agama seperti

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Gejala ketertarikan masyarakat terhadap SIT itu menarik dan penting untuk dipelajari dan agar diperoleh pemahaman yang tepat yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan masukan lanjutan bagi para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan.

Warga masyarakat tentu memiliki sejumlah pertimbangan dalam memilih sekolah. Banyak faktor yang memengaruhi seseorang untuk akhirnya sampai pada pilihan sekolah yang tepat.

Menurut Riza (2011) faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih sekolah untuk anaknya antara lain adalah : 1) faktor si anak sendiri, 2) visi dan misi sekolah, 3) porsi pendidikan agama, 4) profil pendidik, 5) gedung dan fasilitas, 6) lokasi sekolah dan lingkungan, 7) biaya pendidikan, 8) ketertiban dan keindahan sekolah, dan 9) prestasi dan keberhasilan alumni.

Selain faktor-faktor tersebut, sekarang ini status akreditasi sekolah juga sudah menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang dalam memilih sekolah. Sekolah yang terakreditasi, apalagi yang nilai akreditasinya tinggi tentu membuat minat masyarakat semakin besar untuk memilih sekolah itu karena sekolah yang terakreditasi dengan nilai yang tinggi hampir bersinonim dengan mutu yang bagus. Selanjutnya, dalam era keterbukaan ini, faktor manajemen juga memengaruhi seseorang untuk memilih suatu sekolah.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti Analisis Profil Sekolah Dasar Islam

Terpadu dilihat dari mengapa atau apa sebab masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya ke SIT khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda (SDIT -PB) Bandar Lampung. SDIT-PB dipilih karena dianggap paling cocok untuk mempelajari fenomena pertumbuhan SIT, yang bahwa sekolah tersebut merupakan pelopor SIT di Bandar Lampung dan jumlah sekolahnya sekarang sudah mencapai tiga sekolah, masing-masing yaitu SDIT Permata Bunda di Kecamatan Rajabasa, SDIT Permata Bunda II di Kecamatan Telukbetung Utara, SDIT Permata Bunda III di Kecamatan Sukarame. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (studi kasus SDIT Permata Bunda Bandar Lampung) di tinjau dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) manajemen sumber daya manusia (guru dan siswa),
- 2) manajemen pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran,
- 3) keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran,
- 4) respon orang tua memilih SDIT Permata Bunda untuk pendidikan anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu. Oleh karena itu peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif, menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif memiliki karakteristik : 1) penelitian pada latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (grounded theory), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya

batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, dan 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu. metode yang akan digunakan dalam penelelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya (Dimiyati : 1997).

Sedangkan rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah rancangan studi kasus, karena studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan **how** dan **why** (Yin, 1997). sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai Analisis Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT Permata Bunda di Rajabasa Bandar Lampung). Menurut Miles dan Huberman (1992) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Dalam penelitian ini, manusia atau orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data (informan) adalah Ketua Yayasan Darul Hikmah (Pengelolaa Yayasan), Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda, Tim Penjaminan Mutu bidang pengembangan pendidikan SDIT-PB, guru, dan orang tua murid SDIT Permata Bunda. Sedangkan sumber data non-manusia adalah berupa dokumen dalam bentuk tulisan dan dokumen dalam bentuk gambar atau foto.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Ketiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: wawancara dengan informan, pengamatan atau observasi lingkungan sekolah dan penelusuran dokumen di

sekolah SDIT-PB. Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan dengan 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*tranferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Selanjutnya proses penelitian yang telah peneliti laksanakan mencakup hal-hal seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010) terdapat empat tahapan, yaitu : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap pelaporan hasil penelitian.

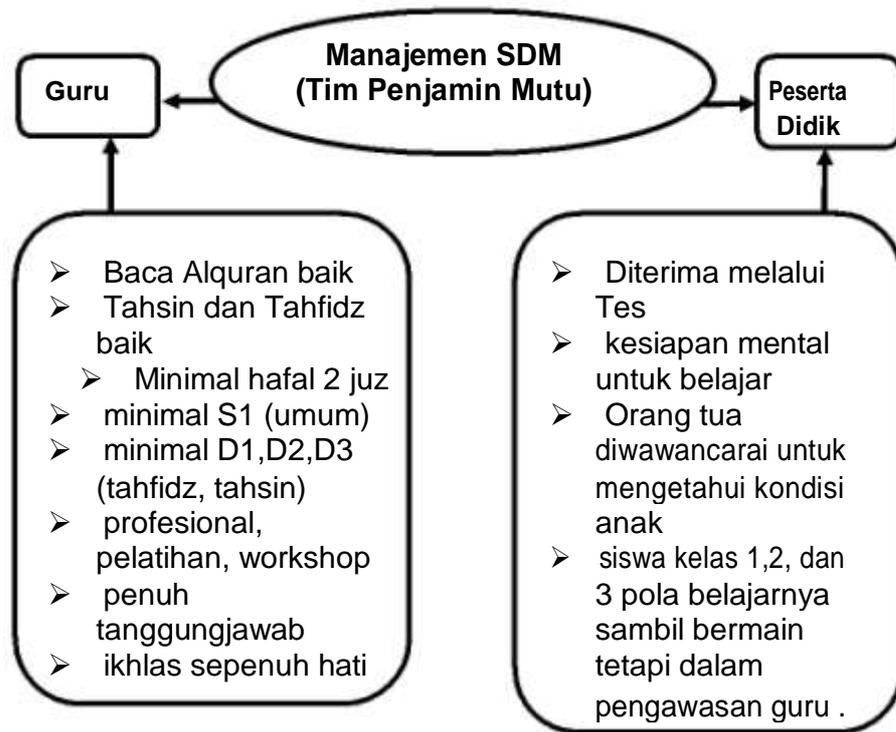
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru dan Siswa)

Manajemen SDM ini dilakukan oleh sebuah tim manajemen mutu yang terdiri dari orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Eksistensi tim penjaminan mutu ini merupakan syarat untuk mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Tim penjaminan mutu tersebut memiliki tugas dalam mengendalikan mutu sekolah secara keseluruhan, termasuk dalam perekrutan guru dan siswa. Bahkan kepala sekolah sendiri tidak berperan lebih besar dari tim tersebut dalam hal penjaminan mutu. Kepala sekolah hanya berbuat dalam hal teknisnya saja, tidak dalam menetapkan kebijakan-kebijakan. Dalam perekrutan guru dan siswa di SDIT Permata Bunda didasarkan atas beberapa kriteria sebagaimana yang terangkum dalam gambar 1 diagram konteks

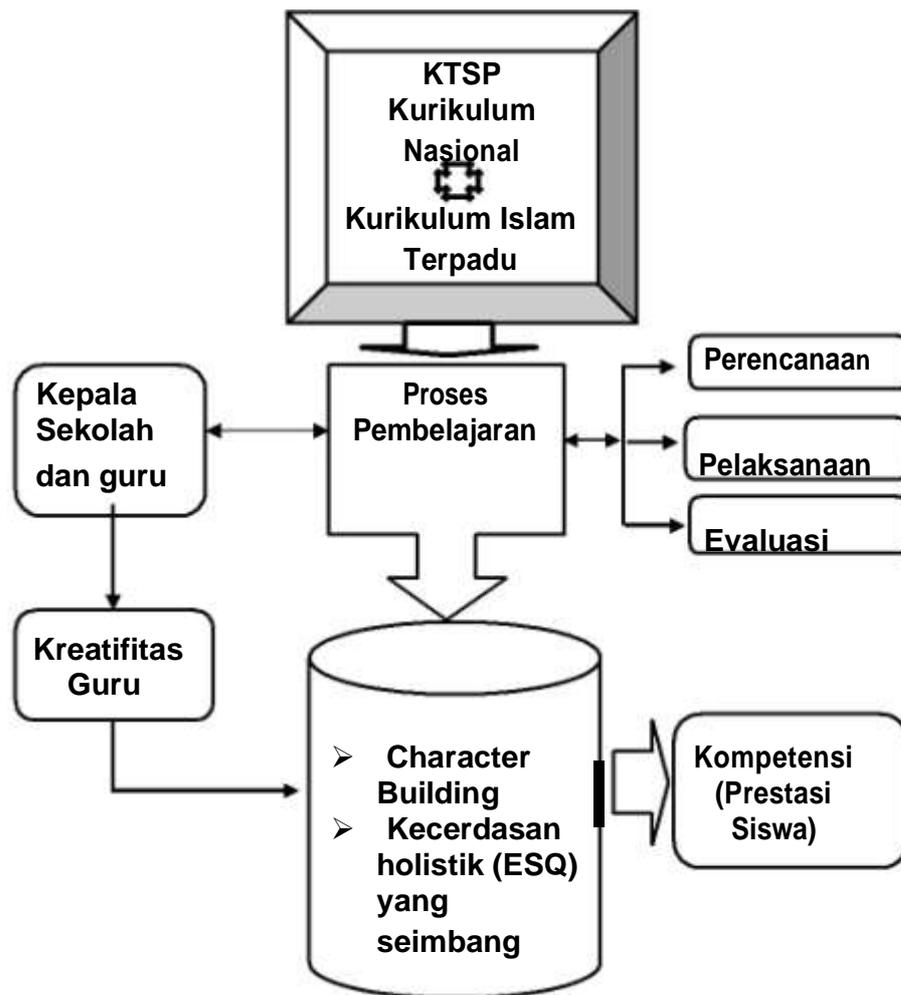
manajmen sumberdaya manusia dibawah ini.



Gambar 1. Diagram konteks manajemen sumber daya manusia

Manajemen Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang dipergunakan di SDIT-PB adalah kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khusus dari Sekolah Islam Terpadu. Semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai-nilai Islam). RPP untuk dibuat sendiri oleh pihak sekolah (guru) secara kreatif dan inovatif. RPP yang dibuat oleh para guru sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan aturan dari SIT. Ditinjau dari aspek manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran selalu dipantau atau dikontrol setiap akhir bulan dengan mengadakan rapat koordinasi dengan para guru. Dari proses perencanaan hingga ke aplikasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran ternyata hasil (output) atau implikasinya sangat menggembarakan. Ini dapat dilihat pada gambar 2 tentang diagram kontek manajemen kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran berikut ini.



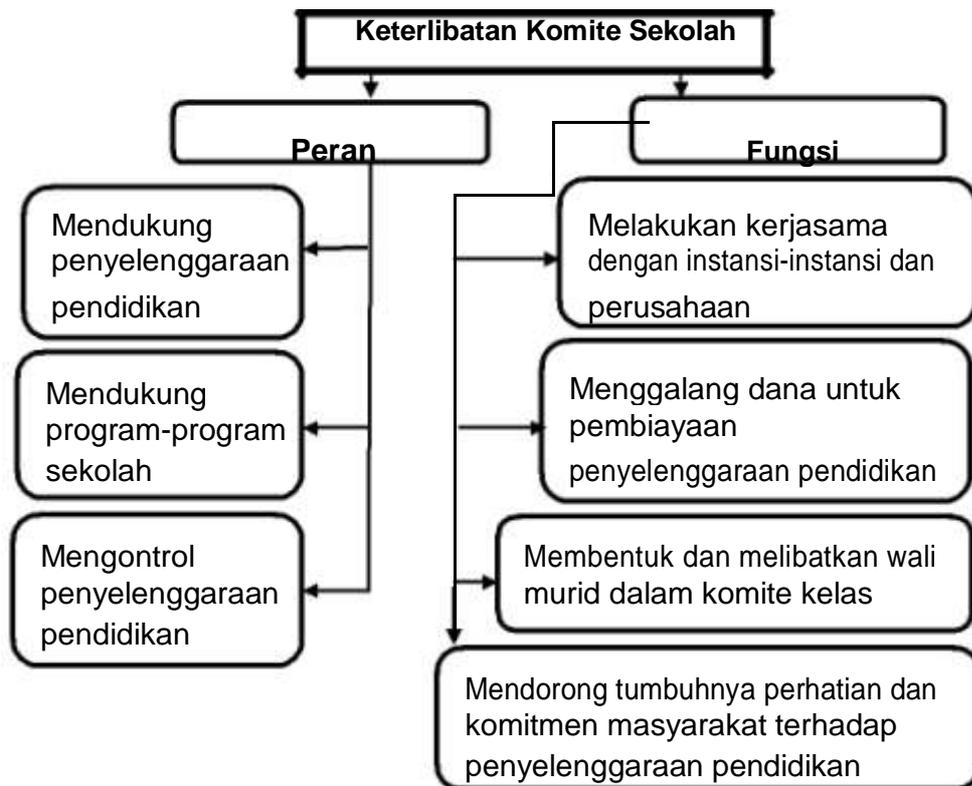
Gambar 2. Diagram konteks manajemen kurikulum dan pembelajaran

Dari gambar 2. Diagram konteks diatas dapat diartikan bahwa hasil proses pembelajaran di SDIT Permata Bunda didasarkan pada pembentukan karakter (*Character Building*) yang menyeimbangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Pembentukan kecerdasan –kecerdasan tersebut diberikan dalam porsi yang sama pada setiap kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak kepada kompetensi siswa sehingga melahirkan prestasi siswa.

Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah ialah untuk menciptakan

suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan; dan salah satu peran dari Komite Sekolah adalah sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Keterlibatan komite sekolah di SDIT Permata Bunda dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

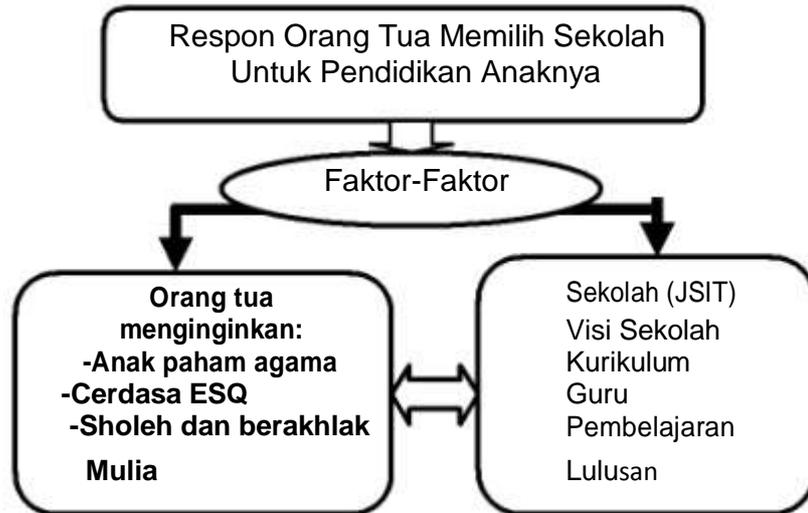


Gambar 3. Diagram konteks Keterlibatan Komite dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dari gambar diatas komite Sekolah di SDIT-PB telah berperan dengan baik dan mendukung berbagai kegiatan sekolah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Komite sekolah telah banyak membantu dalam hal pengadaan sarana pendidikan seperti kertas display, Lembar Kerja Siswa, perlengkapan kebersihan, bahkan juga membantu untuk pengadaan air minum dan pembuatan taman kelas. Selain itu, komite sekolah juga sangat mendukung kegiatan atau acara-acara seperti "Family Day", "Workshop Orangtua dan Guru", dan "Pembelajaran *Out-door*". Menurut kepala sekolah, keterlibatan komite sekolah sudah sangat membantu upaya sekolah dalam proses pembelajaran. Keterlibatan komite sekolah adalah komitmen awal antara pihak orang tua dengan sekolah.

Respon Masyarakat (Orang tua) Memilih SDIT-PB untuk pendidikan anaknya.

Masyarakat memilih SDIT-PB sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya disebabkan oleh beberapa faktor: 1) faktor dalam diri masyarakat (orang tua), 2) faktor masyarakat sekolah, 3) faktor Visi Sekolah, 4) faktor Kurikulum, 5) faktor guru, 6) faktor proses pembelajaran, 7) faktor lulusan. Faktor-faktor tersebut dapat dideskripsikan pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Diagram konteks respon orang tua memilih SDIT untuk pendidikan anaknya

Dari diagram konteks diatas dapat dideskripsikan bahwa faktor-faktor orang tua memilih SDIT Permata Bunda pertama adalah faktor dalam diri orang tua sendiri. Orang tua menginginkan anaknya paham agama. SDIT Permata Bunda adalah sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah Islam Terpadu. Visi sekolahnya adalah Integralitas pendidikan membentuk generasi muslim yang cerdas spiritual, emosional, dan intelektual.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu, yaitu perpaduan antara kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum dari Sekolah Islam Terpadu. Guru-guru di SDIT-PB membimbing anak-anak secara Islami dan dengan sentuhan hati. Kegiatan belajar lebih difokuskan pada proses, bukan pada hasil; yang oleh karena itu diyakini hasil (output) akan menjadi baik. Lulusan SDIT-PB bermutu dan diterima di sekolah-sekolah favorit pada jenjang menengah.

Pembahasan

Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru dan Siswa)

Para guru, karyawan administrasi, kepala sekolah, dan tim penjaminan mutu yang bekerja di SDIT-PB (lembaga pendidikan) merupakan sumberdaya manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Nawawi (2001) mengenai sumber daya manusia, ada tiga yaitu :

- a) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam

mewujudkan eksistensinya.

- c) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal untuk pencapaian tujuan organisasi (lembaga) dalam hal ini sekolah. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut maka para guru, karyawan administrasi, kepala sekolah, dan tim penjaminan mutu yang bekerja di SDIT-PB (lembaga pendidikan) merupakan sumberdaya manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan sekolah. Secara keseluruhan, ditinjau dari aspek manajemen SDM terhadap para guru, mulai dari saat mereka direkrut dan ditetapkan hingga menjadi guru di SDIT-PB yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pemeberdayaan berupa pelatihan-pelatihan; benar-benar telah melahirkan guru yang berkualitas, guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tugasnya dan sesuai juga dengan visi dan misi sekolah. Sekalipun pendapatan para guru di SDIT- PB dibawah standar guru PNS, yaitu sekitar dua juta rupiah (guru tetap yayasan). Guru yang demikianlah yang telah memberi sebagian andil dalam pemunculan "daya tarik" dari SDIT-PB terhadap masyarakat sehingga warga masyarakat atau orang tua siswa memilih SDIT-PB sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya.

Manajemen Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil akhir atau kualitas terakhir yang bisa dicapai oleh peserta didik tergantung pada kurikulum yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam perancangan kurikulum benar-benar harus dipertimbangkan tentang apa yang hendak dicapai, apa yang hendak diperoleh, atau apa yang akan didapati oleh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan nanti. Kurikulum yang diterapkan di SDIT-PB ditinjau dari segi modelnya termasuk sebagai Kurikulum Humanistik, yaitu kurikulum yang mengutamakan proses pembelajaran. Kurikulum dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Proses Pembelajaran (PBM) adalah peristiwa komunikasi dan interaksi dua arah secara terencana dan bertahap antara pengajar dengan pembelajar yang terjadi di suatu tempat dalam durasi dan waktu tertentu dengan pelibatan berbagai macam sumberdaya.

Keberlangsungan PBM di dalam ruang kelas dimotori oleh guru yang *qualified* (bermutu). Guru berperan sebagai nara sumber (menyampaikan pengetahuan), sebagai fasilitator (menyediakan LKS), dan sebagai motivator (memacu siswa untuk belajar secara aktif). Kompilasi dari semua komponen di dalam sistem PBM di SDIT-PB menghasilkan suatu situasi belajar yang hidup (aktif) dan menyenangkan para siswa. Dalam situasi seperti itu, tujuan proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses.

Akhirnya, proses pembelajaran di SDIT-PB benar-benar suatu proses yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa yang sekaligus

juga mampu menciptakan perilaku siswa yang lebih baik.

Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan. Sekolah merupakan organisasi yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Menurut Hoy dan Miskel (2001), bahwa organisasi memperoleh *input* dari lingkungan, melakukan proses transformasi, kemudian menghasilkan *output*. Model sistem seperti ini merupakan model sistem terbuka yang memandang organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga tergantung pada organisasi itu sendiri.

Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggara pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 186, yang bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan melalui berbagai komponen masyarakat, pendidikan berbasis masyarakat, dewan pendiketerlibatan Komite Sekolah di SDIT-PB telah menyebabkan sekolah tersebut mengalami peningkatan dalam mutu proses pembelajaran dan pada akhirnya juga telah menimbulkan daya tarik dari sekolah tersebut terhadap warga masyarakat. Dengan kata lain Komite Sekolah telah ikut berandil dalam pembentukan "daya tarik" dari SDIT-PB terhadap masyarakat, dan komite sekolah/madrasah.

Respon Masyarakat (Orang tua) Memilih SDIT-PB untuk pendidikan anaknya

Orang tua atau masyarakat memilih SDIT-PB karena menginginkan anak-anaknya memahami agama, memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual yang berimbang, dan juga menginginkan anaknya sholeh dan berakhlak mulia. Pernyataan tersebut merupakan suatu dorongan yang timbul di dalam diri orang tua siswa. Para orang tua tergerak hatinya untuk menyekolahkan putra-putrinya sehingga kelak mereka (siswa) diharapkan bisa memahami agama, berakhlak mulia, menjadi anak yang sholeh serta memiliki kecerdasan-kecerdasan dalam ranah spiritual, emosional, dan intelektual. Faktor dorongan dari dalam diri masyarakat ini ternyata bersesuaian dengan fakta yang bahwa perkembangan atau pertumbuhan jumlah sekolah-sekolah yang berbasiskan kepada nilai-nilai Islam, khususnya SIT (Sekolah Islam Terpadu) dipicu oleh permintaan dari masyarakat yang sebagaimana telah dikemukakan dalam bab I. Adanya dorongan dari dalam diri orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah Islam, khususnya ke SDIT-PB mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dalam beragama. Fenomena ini merupakan sebuah indikator semakin meningkatnya kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya. Fathiyah (2007) menyatakan:
"Dewasa ini kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini mulai meningkat. Salah satu indikatornya adalah adanya *booming* atau menjamurnya TK-TK yang bermuatan agama sejak tahun 1990-an. Ada kecenderungan orangtua lebih memilih menyekolahkan anak prasekolahnya di TK yang bernuansa agama baik paruh waktu atau seharian (*full day*). Di TK bernuansa agama, anak-anak diperkenalkan nilai-nilai agama secara dini, terpadu dengan kegiatan

pembelajaran di sekolah. Kondisi ini disebabkan orangtua sangat menyadari bahwa pendidikan agama penting ditanamkan pada anak sejak usia dini. Kesibukan orangtua yang umumnya bekerja, baik ayah dan ibu telah menyebabkan waktu untuk menanamkan ajaran agama dalam keluarga sangat berkurang sehingga orangtua cenderung lebih mempercayakan pendidikan agama anak di sekolah."

SDIT-PB adalah sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dengan nomor registrasi 2.01.01.02.001. Dalam Anggaran Dasar (AD) JSIT pada bagian muqaddimahnyanya dikatakan:
"Tugas penting sekolah yang harus diperankan pada kondisi bangsa yang dilanda krisis multi dimensi ini adalah membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas demi terwujudnya kepemimpinan masa depan yang kuat. Pencapaian target ini sangat ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah itu sendiri"

Dengan pernyataan yang termuat dalam muqaddimah Anggaran Dasar JSIT tersebut menjadi jelas bahwa pertama Sekolah Islam Terpadu lahir untuk merespon kondisi bangsa yang dilanda krisis multi dimensi. Pernyataan tersebut bisa dijadikan sebagai pembenaran atau bukti terhadap adanya motif sosiologis atau motif sosiogenetik dari warga masyarakat yang telah bergerak untuk mencari pendidikan yang lebih Islami bagi anak-anak. Ke dua, karena SDIT-PB tergabung dalam JSIT Indonesia, dengan sendirinya pernyataan tersebut berlaku bagi SDIT-PB. Ini bisa dilihat dari visi dan misi SDIT-PB itu sendiri yang secara keseluruhannya diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan proses belajar mengajar (PBM). Di sinilah letak "daya tarik" dari SDIT-PB yang bersesuaian atau cocok dengan yang diinginkan orang tua siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sekolah yang menerapkan manajemen sekolah yang baik tentu tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah guru. Guru di SDIT-PB merupakan guru-guru yang berkualitas, berdedikasi tinggi terhadap pendidikan yang Islami. Mengajari dan mendidik siswa dengan sentuhan hati, sabar dan penuh kasih sayang. Guru-guru mampu berperan sebagai motivator dan katalisator, mendorong anak didik hingga bergairah dan aktif belajar. Selain itu manajemen sumber daya manusia (Siswa), Peserta didik di SDIT-PB didik sangat baik sehingga setiap siswa yang mengenyam pendidikan di SDIT-PB bisa memenuhi harapan orang tua yaitu menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, paham ilmu agama, dan terlebih lagi anak-anak mau menjalani seruan-seruan agama dengan baik tanpa dipaksa oleh orang tua. Dengan kata lain performa seorang siswa SDIT-PB itu mampu menggugah rasa orang-orang untuk memilih SDIT-PB sebagai tempat belajar bagi putra-putrinya.

Kurikulum yang diterapkan di SDIT-PB berupa kurikulum terpadu, yaitu perpaduan KTSP dengan kurikulum dari SIT. Dengan kurikulum terpadu ini para orang tua merasa puas karena anak-anak mereka selain cerdas secara intelektual juga cerdas secara emosional, cerdas dalam agama, dan cerdas secara sosial. Ini terjadi karena model kurikulum yang dipakai adalah kurikulum humanistik, kurikulum yang lebih mementingkan aspek kemanusiaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT-PB yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu menciptakan perilaku siswa yang lebih baik. Proses pembelajaran yang diterapkan

terbukti bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dan diterima pada sekolah-sekolah lanjutan yang baik. Keterlibatan Komite Sekolah di SDIT-PB bisa dikatakan sangat aktif terutama dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga mutu sekolah secara keseluruhan menjadi lebih baik. Dukungan dari Komite Sekolah sangat realitis dan berdampak pada pemunculan daya tarik dari sekolah terhadap warga masyarakat. Kegiatan-kegiatan Komite Sekolah berlangsung secara teratur, terprogram dengan baik dan hasilnya berdampak pada kualitas sekolah melalui penyediaan sarana-sarana pendidikan.

Dari kajian empirik, warga masyarakat memilih Sekolah Islam Terpadu karena ada dua motif. Pertama adalah motif teologis, yaitu suatu motif yang mendorong orang-orang untuk merealisasikan norma-norma sesuai dengan ajaran agama. Ke dua adalah motif sosiologis, yaitu suatu motif yang berasal dari situasi lingkungan tempat orang-orang berada dan berkembang. Situasi lingkungan yang memburuk yang diindikasikan oleh degradasi moral atau kemerosotan akhlak dalam lingkungan warga masyarakat telah mendorong mereka untuk merespon situasi yang buruk itu dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang bebasiskan ajaran agama.

Saran

Pemerintah atau instansi yang terkait dengan pendidikan atau siapapun yang bermaksud hendak mendirikan sekolah untuk kepentingan orang banyak disarankan untuk menerapkan kurikulum terpadu karena dengan kurikulum terpadu dan ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang

aktif bisa memperbaiki kualitas peserta didik, baik dari segi intelektual maupun dari sisi emosional, sisi agama dan sisi sosiologis. Kepada Komite Sekolah SDIT-PB disarankan untuk terus meningkatkan kiprahnya dalam memperbaiki mutu pendidikan melalui pembentukan organisasi baru, misalnya "Forum Komunikasi Komite

Sekolah", "Jaringan Komite Sekolah Islam Terpadu", atau yang lainnya yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pengalaman sesama komite sekolah dalam kerangka memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, M., 1997. *Penelitian Kualitatif*. Program Pascasarjana, IKIP Malang, Malang.
- Fathiyah, Kartika Nur. 2007. *Problem, dampak, dan solusi transformasi nilai-nilai Agama pada anak prasekolah*, *Dinamika Pendidikan* No1/Th.XIV/hal 102-107.
- Hoy, W.K dan Miskel, C.G., 2001. *Educational Administration, Theory, Reserch, and Practice*. McGraw-Hill.Singapore.
- Miles, BM., dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohadi, R.T., Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi)* Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Hadari, H., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Riza. 2011. *Sekolah Ideal Dalam Pendidikan*, <http://muhammad-riza.blogspot.com> 2010/03/sekolah-ideal-dalam-pendidikan.html.diaksesl 1-10-2011.
- Sarjan, 2011. *Permintaan Sekolah Islam Terpadu Meningkat*, <http://www.solopos.com/2011/09/16/meningkat-permintaan-sekolah-islam-terpadu-di-soloraya-115737>.diakses 2-10-2011.
- Yin Robert, K 1997. *Studi kasus (Desain dan Metode)*, Raja GrafindoPersada, Jakarta